

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara berkembang dengan kapasitas penduduk yang banyak membuat perusahaan dituntut untuk tetap eksis diantara perusahaan yang lain. Perkembangan ekonomi yang semakin membaik akan menarik investor untuk melakukan investasi, salah satu yang paling menarik investor untuk berinvestasi di Indonesia adalah kelompok saham teknologi.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang teknologi dan informasi saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Pemanfaatan media teknologi dan informasi menjadi sebuah kebutuhan pokok saat ini terlebih pasca COVID-19 yang melanda dunia sejak awal 2020. Pada kondisi tersebut masyarakat domestic dan dunia dibatasi untuk melakukan komunikasi langsung dan mobilisasi orang. Sehingga kebutuhan dalam bertransaksi online yang memanfaatkan ketersediaan teknologi informasi menjadi sesuatu yang penting. Meski pandemic telah berlalu dan saat ini memasuki masa endemic, kebutuhan masyarakat menggunakan media teknologi dan informasi untuk kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari maupun aktivitas perusahaan seperti media zoom untuk melakukan rapat secara daring tetap ada sampai saat ini. Begitu pula halnya dengan market place yang selalu mengalami peningkatan penjualan secara signifikan. Untuk memanfaatkan fasilitas layanan tersebut tentunya masyarakat membutuhkan perangkat teknologi dan informasi yang handal. Maka oleh sebab itu menjadi sebuah

peluang bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang teknologi dan informasi menghasilkan produk yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

Saham teknologi adalah saham yang mengandalkan pertumbuhan jangka panjang. Saat ini perusahaan masih menderita kerugian pasca Covid-19. Mereka masih membutuhkan investasi karena disana pendapatan baru positif dijangka panjang. Cara kerja perusahaan teknologi bervariasi, tergantung pada jenis produk atau jasa yang mereka hasilkan. Tapi, pada dasarnya perusahaan teknologi mempunyai beberapa tahapan, dalam proses pengembangan produk atau jasa.

Perusahaan yang *go publik* selalu mempunyai tujuan yang bersifat normatif yaitu memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi para pemegang saham. Tujuan normatif tersebut tidak mudah dicapai karena hampir setiap hari terjadi fluktuasi indeks harga saham yang menggambarkan perubahan harga saham yang ada di bursa. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari IDX technology sepanjang tahun 2021 menguat 380,4%, jauh diatas return yang dihasilkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu sebesar 10%. Penyebab utama dari kenaikan saham-saham teknologi sepanjang tahun 2021 tidak terlepas dari sifat sektor teknologi dan digital yang merupakan bisnis relevan dimasa pandemi Covid-19. Sehingga, menyebabkan emiten platform digital, fintech, penyedia jasa penyimpanan, penyedia jaringan mengalami peningkatan yang signifikan. Namun jika menghimbau kinerja beberapa harga saham teknologi dalam satu tahun terakhir

justeru mengalami penurunan yang cukup drastis.

Investor pasar modal merupakan tempat untuk menyalurkan dananya dalam bentuk berupa saham. Investasi berupa saham memiliki daya tarik tersendiri untuk para investor dimana dengan melakukan investasi saham mereka memiliki harapan agar mendapatkan deviden saham atau pembagian laba yang tinggi. Investor menggunakan pasar modal untuk dapat memperoleh tingkat penghasilan yang tinggi dan juga memiliki risiko yang tinggi terhadap investasi tersebut. Sedangkan untuk perusahaan yang sudah *go public* untuk mendapatkan tambahan dana, pasar modal menjadi pilihan yang tepat agar perusahaan memiliki kemampuan untuk bertahan dan bersaing dengan perusahaan yang lain.

Pengertian dari pasar modal sendiri adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor).

Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain, dengan demikian masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument, berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures*, dan lain- lain.

Harga saham perusahaan setiap perusahaan berbeda beda tergantung dari kinerja perusahaan yang mereka miliki, semakin tinggi suatu kinerja perusahaan maka semakin tinggi pula laba perusahaan dan selanjutnya deviden yang akan diberikan kepada para pemegang saham juga semakin besar, begitu pula sebaliknya. Kinerja perusahaan yang tinggi tentunya akan menarik minat investor untuk berinvestasi diperusahaannya, hal ini juga dapat mengakibatkan naiknya harga saham sebuah perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kinerja baik harga saham nya bisa saja turun karena keadaan pasar yang jelek (*bearish*) yang menyebabkan kepercayaan terhadap pemodal terguncang, namun saham ini tidak akan sampai hilang jika kepercayaan pemodal kembali pulih. Untuk memastikan apakah kinerja perusahaan tersebut berada dalam kondisi baik atau buruk dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio. Berikut tabel data harga saham perusahaan teknologi.

Tabel 1. 1
Data Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi

Keterangan	2020	2021	2022
ATIC	33.2	(230.1)	(16)
LUCK	5.35	(9.43)	2.45
GLVA	5.35	23.4	45

Sumber: idx.co.id

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan maupun penurunan harga saham pada perusahaan sektor teknologi pada tahun 2018 sampai dengan 2022. Perusahaan mengalami hal sama yaitu kenaikan maupun penurunan harga saham yang tidak signifikan selama kurun waktu 3 tahun. Fenomena inilah yang menjadi alasan dilakukan penelitian mengenai harga saham perusahaan untuk mengetahui faktor faktor mana saja yang menyebabkan harga saham tersebut ditetapkan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Sembiring, 2017) mengenai analisis faktor- faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2015. Persamaan penelitian ini dengan penelitian (Sembiring, 2017) terletak pada variable yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Sembiring, 2017) adalah terletak pada variabel dan objek penelitian yaitu penambahan variabel *Earning Per Share (EPS)* dalam penelitian ini. Alasan penambahan variabel *Earning Per Share (EPS)* dalam penelitian ini adalah seperti yang kita ketahui pengertian dari *Earning Per Share (EPS)* adalah jumlah laba per saham dasar yang beredar dari saham perusahaan.

Earning Per Share (EPS) merupakan tingkat analisis profitabilitas perusahaan yang menggunakan konsep laba konvensional, yang digunakan untuk mengevaluasi saham biasa. Sehingga penelitian ini ingin mengujinya dengan penambahan variabel tersebut. Perbedaan kedua adalah terletak pada objek penelitian yaitu pada perusahaan kelompok saham teknologi yang berada di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini, penulis ingin menganalisis manfaat rasio-rasio keuangan perusahaan kelompok saham teknologi yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan kelompok saham teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 sampai dengan 2022, jika berpengaruh maka rasio-rasio tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi harga saham pada sebuah perusahaan. Penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan antara lain adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebut juga sebagai faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Faktor internal ini berkaitan dengan pendapatan yang akan diperoleh para pemodal baik berupa dividen maupun capital gain. Faktor eksternal merupakan faktor non fundamental biasanya bersifat makro seperti situasi politik dan keamanan, perubahan nilai tukar mata uang, naik turunnya suku bunga bank dan serta rumor-rumor yang sengaja oleh spekulan atau orang-orang yang ingin mengeruk keuntungan dari situasi tersebut.

Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi permintaan dan penawaran masyarakat atas saham yang diperdagangkan di pasar modal. Sehingga juga mempengaruhi harga saham dari perusahaan, apakah akan terjadi peningkatan harga saham atau sebaliknya. Harga saham pada perusahaan mempengaruhi kredibilitas bonafit perusahaan tersebut.

Hubungan teori sinyal dengan rasio keuangan yaitu apabila rasio keuangan yang merupakan pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan baik maka laporan keuangan yang akan dihasilkan juga baik. Laporan keuangan digunakan sebagai sinyal untuk mengambil keputusan bagi para investor karena laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud untuk mengkaji penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Kelompok Saham Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pasca Covid”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah, antara lain :

1. Apakah perubahan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada kelompok saham teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Apakah perubahan *Return On Assets* berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada kelompok saham teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah perubahan *Return On Equity* berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada kelompok saham teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah perubahan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada kelompok saham teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah perubahan *Earning Per Share*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap perubahan harga saham pada kelompok saham teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa masalah, antar lain:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS), berpengaruh terhadap harga saham perusahaan?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA), berpengaruh terhadap harga saham perusahaan?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan?

4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Menguji secara empiris pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.
2. Menguji secara empiris pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham.
3. Menguji secara empiris pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.
4. Menguji secara empiris pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.

1.5 Kontribusi Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan, struktur modal, profitabilitas dan nilai buku terhadap return saham perusahaan, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai return saham perusahaan serta memperoleh bukti empiris bagi akademisis dan penelitian terkait apasaja faktor faktor yang mempengaruhi harga saham saham pada sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan diskusi dan pembahasan serta dapat menambah kepustakaan tentang topik tersebut dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai faktor faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan seperti *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan bagaimana cara mengolah data tersebut.

b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah bacaan bagi mahasiswa Universitas Putra Indonesia Padang pada umumnya bagi mahasiswa manajemen yang akan melakukan penelitian serupa yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sehingga dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bisa dijadikan sebagai sumber referensi informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai penelitian serupa, khususnya penelitian sekunder yang menggunakan variabel harga saham dan faktor faktor yang mempengaruhi harga saham pada sebuah kelompok saham teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018- 2022.